



JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020

Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19

Samsul Rivai Harahap¹

Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Sidamanik, Kabupaten Simalungun
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Abstract: Kondisi Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat pemerintah memberlakukan belajar daring/ belajar dari rumah. Siswa dituntut harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang baru. melalui berbagai jenis layanan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan kebiasaan belajar selama masa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kebiasaan belajar siswa di rumah dimasa pandemi covid-19. Hasil yang diperoleh adalah bahwa kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang sebesar 66,7%. Layanan konseling yang dapat diberikan dalam membantu meningkatkan kebiasaan belajar siswa antara lain konseling individual melalui konseling online dan layanan konsultasi bagi orangtua siswa.

Keywords: *Konseling, Pandemi Covid 19, Kebiasaan Belajar*

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang terjadi di beberapa wilayah membuat beberapa negara melakukan lock down secara besar-besaran. Data yang terkonfirmasi sampai dengan tanggal 29 Juni 2020 bahwa terdapat 54.010 terkonfirmasi, 28.320 orang dalam perawatan, 22.936 orang sembuh dan 2.754 orang meninggal. Hal ini membuat pemerintah membuat peraturan-peraturan yang berlaku untuk memutus mata rantai penularan covid 19. Indonesia membuat PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) yang dilakukan di setiap daerah, kemudian melakukan pembelajaran daring atau online di rumah (BDR/ belajar dari rumah). Kegiatan pembelajaran dari rumah diberlakukan bagi pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi. Pada pendidikan

menengah, siswa diminta untuk belajar dari rumah dalam mengikuti pembelajaran. Kesenjangan antara pembelajaran secara langsung dan secara online (BDR) membuat perubahan dalam kegiatan belajar siswa. Perubahan kebiasaan belajar seperti memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi hanya memanfaatkan jurnal dari internet, kemudian berdiskusi secara tidak langsung atau hanya melalui sosial media, pesan pribadi, sulit menulis daftar kegiatan belajar karena adanya pekerjaan di rumah yang juga harus diselesaikan, sulitnya membuat rencana belajar di rumah dan sebagainya. Kebiasaan belajar yang baik yang dilakukan siswa meningkatkan kualitas diri siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan dirinya. Dengan kebiasaan belajar yang baik maka hasil yang dicapai juga akan baik.

Kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Magfirah, dkk 2015). Kebiasaan belajar adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi (Siagian, 2015). Aunurrahman (dalam Siagian, 2015) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dalam aktifitas belajar sehingga terbentuknya kebiasaan-kebiasaan belajar yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar di rumah (BDR) yang diberlakukan oleh pemerintah membuat mahasiswa mencari cara baru, gaya belajar baru, kebiasaan belajar yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mampu beradaptasi kembali dengan keadaan belajar dari rumah. Slameto (dalam Siagian, 2015) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan dalam belajar. Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diungkapkan oleh Elfiky (2008: 88) mengemukakan bahwa, "kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu befikir,

perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan” (Elfiky dalam Siagian, 2015).

Konseling dengan berbagai layanan yang diberikan dapat membantu siswa dalam melakukan kebiasaan belajar yang baik selama di rumah. Konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang tersebut dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Amti, 2004). Berbagai jenis layanan dalam konseling seperti layanan informasi, orientasi, penguasaan konten, penempatan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, advokasi, mediasi, konsultasi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa mahasiswa kurang mampu melakukan kebiasaan belajar yang baik. Mulai dari mengerjakan tugas dengan cara SKS (sistem kebut semalam), tidak mengikuti perkuliahan daring dengan baik, tidak mampu mencari sumber materi lain, sulitnya berdiskusi secara daring dengan teman sebaya, sulitnya membagi waktu antara mengerjakan tugas di rumah dengan mengerjakan tugas perkuliahan, tidak pernah membuat daftar kegiatan belajar dan sebagainya. Penelitian Magfirah, dkk (2015) menyebutkan bahwa kebiasaan belajar baik siswa hanya berada pada kategori sedang (S) dengan presentase hanya sebesar 60%. Ini artinya bahwa dari keseluruhan responden masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Lehmann (dalam Yusuf, 2016:62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Sidamanik.

HASIL

Pengambilan data kepada siswa dengan menggunakan angket dilakukan secara daring dengan menggunakan bantuan aplikasi google document. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dari kebiasaan belajar siswa selama melakukan pembelajaran daring di rumah. Kategori yang digunakan pada angket kebiasaan belajar adalah menggunakan tiga kategorisasi yaitu tinggi (kebiasaan belajar baik), sedang (cukup baik) dan kategori rendah (kurang baik). Adapun hasilnya adalah kebiasaan belajar siswa pada kategori tinggi sebesar 18,2%, kategori sedang sebesar 66,7% dan kategori rendah sebesar 15,2%. Tingkat presentase kebiasaan belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Dapat dilihat dari presentase yang telah digambarkan melalui diagram di atas bahwa ternyata masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu melakukan kebiasaan belajar yang baik selama masa pandemi covid-19 yang diharuskan untuk belajar di rumah.

PEMBAHASAN

Percepatan penyebaran covid-19 membuat pemerintah Indonesia memberlakukan belajar di rumah baik di satuan pendidikan dasar, menengah

maupun pendidikan tinggi. Siswa diminta untuk belajar dari rumah/ daring dengan memanfaatkan aplikasi agar memudahkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan belajar yang baru. Siswa dituntut harus mampu melakukan kebiasaan belajar baru selama masa pandemi. Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar seseorang. Rana dan Kausar (dalam Rosyida, dkk, 2016) menyatakan bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar baik. Kebiasaan menurut Chaplin (dalam Achyanadia, 2013) adalah: reaksi yang diperoleh atau dipelajari, kegiatan yang mempelajari relatif otomatis setelah melewati praktek yang panjang, pola pikir atau sikap yang relatif terus menerus, karakteristik dan tingkah laku Individu, dorongan yang diperoleh atau dipelajari.

Kebiasaan belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu Delay Avoidan (DA) dan Work Methods (WM). DA mengindikasikan bahwa individu melakukan ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM adalah individu menggunakan cara atau prosedur belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tuga akademik dan keterampilan belajar Djaali (dalam Magfirah, dkk, 2015). Menurut Prayitno (dalam Magfirah, dkk, 2015) menjelaskan terdapat beberapa aspek dalam kebiasaan belajar diantaranya: cara siswa mengerjakan tugas di sekolah, kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar, sikap terhadap guru, sikap dalam menerima pelajaran.

Konseling dengan berbagai pendekatan dan pelayanannya dapat membantu siswa untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik di rumah selama masa pandemi covid-19. Konseling dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok invididu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno, 2014). Adapun layanan yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dengan

layanan konseling individual melalui konseling online. Konselor dapat membantu siswa melalui konseling online dengan berbagai pendekatan dan strategi konseling. Selain itu layanan konsultasi dengan melakukan *sharing and caring* kepada orangtua untuk menjadi pendukung/motivator dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa di rumah.

PENUTUP

Hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas diperoleh gambaran bahwa kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang. Dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar siswa selama masa pandemi covid-19 masih perlu ditingkatkan lagi. Konseling dengan berbagai layanan dan pendekatan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Achyanadia, S. 2013. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (02): 1-14.
<https://covid19.go.id/edukasi/pengantar>
- Magfirah, dkk. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan kebiasaan Belajar terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatena kepulauan Selayar. *Jurnal Matermatika dan Pembelajaran*, 03 (01). 103-116.
- Prayitno. 2014. *Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Rosyida, dkk. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal pendidikan geografi*, 21 (02): 17-28.
- Siagian, R.E.F. 2015. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 02 (02): 122.131.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.